

Peningkatan Sikap Anggota PMR MTs Terpadu Ar-Roihan Lawang Melalui Pelatihan Rawat Luka Terbuka *Metode Drill And Practice*

Enjelica Cindy Flora¹, Aloysia Ispriantari², Riki Ristanto^{3*}

^{1,2,3} Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS dr. Soepraoen

Email: rikiristanto1983@itsk-soepraoen.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Luka terbuka merupakan jenis cedera yang sering dialami oleh remaja, khususnya di lingkungan sekolah. Kondisi ini menuntut kemampuan pertolongan pertama yang memadai agar komplikasi dapat dicegah. Namun, sikap positif dalam memberikan pertolongan pertama tidak selalu sejalan dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki, sehingga diperlukan metode pelatihan yang mampu meningkatkan kesiapan dan sikap bertindak. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan perawatan luka terbuka menggunakan metode *drill and practice* terhadap sikap anggota Palang Merah Remaja (PMR) MTs Ar-Roihan Lawang. **Metode:** Penelitian menggunakan desain *One Group Pretest–Posttest*. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner sikap dengan skala Likert yang terdiri dari 25 pernyataan. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan sikap anggota PMR setelah diberikan pelatihan. Nilai rata-rata sikap meningkat dari 67,67 pada pretest menjadi 82,27 pada posttest. Uji statistik menunjukkan nilai $t = -11,724$ dengan derajat kebebasan (df) = 29 dan nilai $p < 0,001$, yang menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pelatihan. **Kesimpulan:** Pelatihan perawatan luka terbuka dengan metode *drill and practice* terbukti efektif dalam meningkatkan sikap positif anggota PMR dalam memberikan pertolongan pertama pada luka terbuka.

Kata Kunci: Perawatan Luka Terbuka, *Drill and Practice*, Sikap, Palang Merah Remaja (PMR)

Abstract

Background: Open wounds are common injuries among adolescents, particularly in school settings. Effective first aid management requires not only sufficient knowledge but also a positive attitude and readiness to act. However, previous studies indicate that positive attitudes among youth first aid volunteers are often insufficient despite prior training. **Objective:** This study aimed to analyze the effect of open wound care training using the drill and practice method on the attitudes of Youth Red Cross (PMR) members at MTs Ar-Roihan Lawang. **Methods:** A One Group Pretest–Posttest Design without a control group was employed. A total of 30 respondents were recruited using total sampling. Data were collected using a 25-item Likert-scale attitude questionnaire. **Results:** The findings demonstrated a significant improvement in attitudes after the training intervention. The mean attitude score increased from 67.67 at pretest to 82.27 at posttest. Statistical analysis revealed a significant difference between pretest and posttest scores ($t = -11.724$, $df = 29$, $p < 0.001$). **Conclusion:** Open wound care training using the drill and practice method is effective in improving the attitudes of Youth Red Cross members toward first aid practices.

Keywords: Open Wound Care, *Drill and Practice*, Attitude, Youth Red Cross

1. PENDAHULUAN

Luka terbuka merupakan salah satu cedera yang paling sering dialami peserta didik usia remaja, terutama akibat aktivitas fisik seperti olahraga, terjatuh, atau tertusuk benda tajam [1]. Penanganan awal yang tepat sangat penting untuk mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan jaringan [2]. Di lingkungan sekolah, kemampuan memberikan pertolongan pertama pengaruh yang muncul tidak hanya berasal dari pengetahuan, namun juga dari sikap

siswa dalam mengambil keputusan secara cepat dan bertanggung jawab. PMR sebagai organisasi binaan Palang Merah Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan siswa terhadap keadaan darurat, termasuk kasus luka terbuka [3]. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa sikap positif anggota PMR tidak selalu sejalan dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki, sehingga masih ditemukan keraguan, ketidaksiapan, dan ketakutan dalam melakukan tindakan pertolongan pertama [4], [5], [6].

Situasi tersebut juga ditemukan pada kegiatan PMR di MTs Terpadu Ar-Roihan Lawang. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan 24 September 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar anggota PMR memiliki persepsi yang kurang tepat terkait pertolongan pertama pada luka terbuka. Sebanyak 75% anggota PMR menyatakan luka sebaiknya dibiarkan terbuka dan mengering karena akan mempercepat penyembuhan luka, ada juga yang berpersepsi bahwa luka itu akan sembuh sendiri meskipun diberi tindakan perawatan minimal. Sementara itu ada 68% anggota PMR lainnya menunjukkan sikap pasif bila ada temennya yang terluka dan berdarah dengan menunggu arahan guru pembina PMR, dalam menanganinya. Temuan ini menunjukkan bahwa masalah utama bukan hanya keterbatasan pengetahuan, melainkan persepsi keliru, rendahnya kemauan, kesiapan mental, dan tanggung jawab sosial dalam memberikan pertolongan pertama.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pelatihan yang mampu meningkatkan aspek pengetahuan sekaligus membentuk sikap positif dan kesiapan bertindak. Metode *drill and practice* menjadi salah satu pendekatan yang efektif karena mengutamakan latihan berulang yang terstruktur disertai umpan balik langsung dari instruktur [7], [8]. Pengulangan dan praktik langsung dalam metode ini dapat memengaruhi tiga komponen sikap kognitif, afektif, dan konatif sehingga membantu membangun keberanian, kebiasaan respons cepat, serta penguatan nilai pertolongan pertama. Tujuan dari penelitian ini adalah menilai efek pelatihan perawatan luka terbuka dengan metode *drill and practice* terhadap sikap anggota PMR MTs Ar-Roihan Lawang. Manfaat dari penelitian ini yaitu memperkaya kajian ilmu pendidikan kesehatan, khususnya terkait efektivitas metode *drill and practice* dalam pembentukan sikap peserta pelatihan pertolongan pertama.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimental dengan rancangan *One Group Pretest–Posttest Design*, yaitu salah satu bentuk desain penelitian quasi eksperimen yang menggunakan satu kelompok subjek tanpa kelompok kontrol. Pada desain ini, peneliti memberikan pengukuran awal (*pre-test*) sebelum intervensi, kemudian memberikan perlakuan (*treatment*), dan setelah itu melakukan pengukuran kembali (*post-test*) untuk melihat perubahan yang terjadi akibat intervensi. Seluruh anggota PMR di MTs Terpadu Ar-Roihan Lawang ditetapkan sebagai populasi penelitian yang berjumlah 30 siswa terdiri dari kelas VII, VIII, XI yang dipilih menggunakan teknik total *sampling*. Penelitian ini menggunakan 6 instrumen, yaitu checklist pelaksanaan pelatihan, daftar hadir, SOP perawatan luka terbuka, lembar observasi, serta instrumen tes tertulis berupa kuesioner tentang sikap skala *likert* (pernyataan positif dan negatif) 25 soal. Data dianalisis menggunakan uji *Shapiro–Wilk* untuk memeriksa normalitas dan *Paired Sample t-Test* guna mengidentifikasi perubahan nilai sebelum dan sesudah pelatihan.

3. HASIL PENELITIAN

3.1. Karakteristik Responden

Sebanyak 30 anggota Palang Merah Remaja (PMR) MTs Terpadu Ar-Roihan Lawang berpartisipasi dalam penelitian ini. Karakteristik yang dikaji mencakup jenis kelamin, tingkat

kelas, pengalaman pelatihan perawatan luka, pengalaman praktik, dan lama menjadi anggota PMR. Penyajian gambaran karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi (n = 30)

Karakteristik	Frekuensi (n)	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	26,7%
Perempuan	22	73,3%
Kelas		
Kelas VII	21	70%
Kelas VIII	3	10%
Kelas IX	6	20%
Pengalaman Mengikuti Pelatihan Perawatan Luka		
Pernah	7	23,3%
Tidak Pernah	23	76,7%
Pengalaman Praktik Merawat Luka		
Pernah	12	40,0%
Tidak Pernah	18	60,0%
Total	30	100%

Sumber: data primer yang diperoleh dari penelitian

Berdasarkan tabel 1 di atas maka dapat disimpulkan bahwa responden berjumlah 30 siswa PMR, didominasi perempuan (73,3%) dan sebagian besar berada pada kelas VII (70%). Mayoritas belum pernah mengikuti pelatihan perawatan luka (76,7%) dan belum memiliki pengalaman praktik langsung (60%).

3.2. Hasil Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji perbedaan sikap, pengujian normalitas dilakukan untuk menilai distribusi data *pre-test* dan *post-test*. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk test* karena jumlah sampel kurang dari 50 responden (n = 30).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistik	df	Sig. (Shapiro–Wilk)	Keterangan
Hasil <i>Pre-test</i>	0,937	30	0,075	Normal
Hasil <i>Post-test</i>	0,953	30	0,209	Normal

Sumber: data primer yang diperoleh dari penelitian

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro–Wilk* pada tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikansi (p) pada hasil *pre-test* sebesar 0,075 dan *post-test* sebesar 0,209. Kedua nilai yang diperoleh melebihi 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis perbandingan sikap dilakukan menggunakan uji parametrik *Paired Sample t-Test*. Pengujian *Paired Sample t-Test* dilakukan untuk melihat apakah terdapat

perbedaan signifikan antara peningkatan sikap positif sebelum dan sesudah diberikan pelatihan perawatan luka terbuka dengan metode *Drill and Practice*.

3.3 Sikap Sebelum Pelatihan (*Pre-test*) dan Setelah Pelatihan (*Post-test*)

Hasil penilaian *pre-test* dan *post-test* ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Nilai Peningkatan Sebelum (*Pre-test*) dan Sesudah Pelatihan (*Post-test*)

Peningkatan Sikap	Mean	Median	Min	Max	Standar Deviasi
Sebelum Pelatihan	67,67	57	61	78	4,787
Sesudah Pelatihan	82,27	81	69	92	6,486

Sumber: data primer yang diperoleh dari penelitian

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata sikap sebelum pelatihan adalah 67,67 dengan nilai terendah 61 dan tertinggi 78. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum sikap anggota PMR sebelum mendapatkan pelatihan masih tergolong rendah hingga sedang, yang menandakan pemahaman dasar tentang perawatan luka terbuka belum optimal. Setelah dilakukan penelitian rata-rata sikap meningkat menjadi 82,27 dengan nilai terendah 69 dan tertinggi 92. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sikap positif yang signifikan melalui pembiasaan bertindak, peningkatan keberanian, dan internalisasi nilai pertolongan pertama setelah dilakukan pelatihan.

3.4 Hasil Uji *Paired Sample t-Test* Sikap

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Sample t-Test* Sikap

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Std. Error Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
<i>Pre-test</i>	67,67	4,787	0,874			
<i>Post-test</i>	82,27	6,486	1,184			
Selisih (<i>Post-Pre</i>)	14,6			11,724	29	< 0,001

Sumber: data primer yang diperoleh dari penelitian

Berdasarkan hasil analisis uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan bahwa nilai $t = -11,724$ dengan $df = 29$ dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) = <0,001. Kondisi ini menandakan perbedaan yang signifikan antara hasil pengukuran awal dan akhir sikap anggota PMR.

PEMBAHASAN

1) Sikap Anggota PMR Sebelum Dilakukan Pelatihan Perawatan Luka Terbuka dengan Metode *Drill and Practice*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pelatihan diketahui bahwa sikap anggota PMR dengan nilai median atau tengah adalah 57. Nilai rata-rata sikap sebelum pelatihan adalah 67,67, nilai terendah 61 dan tertinggi 78. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum sikap anggota PMR sebelum mendapatkan pelatihan masih tergolong rendah hingga sedang, yang menandakan pemahaman dasar tentang perawatan luka terbuka belum optimal.

Hasil yang diperoleh selaras dengan penelitian [9] yang menjelaskan bahwa peserta didik tanpa pembelajaran berbasis praktik cenderung memiliki komponen kognitif (keyakinan), afektif (perasaan), dan konatif (kecenderungan bertindak) yang masih rendah.

2) Sikap Anggota PMR Setelah Dilakukan Pelatihan Perawatan Luka Terbuka dengan Metode *Drill and Practice*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan pelatihan diketahui bahwa sikap anggota PMR yaitu nilai median atau tengah adalah 81 dengan nilai rata-rata sikap setelah pelatihan adalah 82,27, nilai terendah 69 dan tertinggi 92. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan dengan metode *drill and practice* efektif meningkatkan sikap positif melalui pembiasaan tindakan, peningkatan kepercayaan diri, dan internalisasi nilai pertolongan pertama. Penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu [10] yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan empati dan perilaku prososial remaja secara signifikan.

3) Pengaruh Pelatihan Perawatan Luka Terbuka dengan Metode *Drill and Practice*

Hasil analisis menunjukkan perbedaan signifikan antara skor pra dan pasca perlakuan terhadap sikap anggota PMR. Nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dibandingkan batas kesalahan penelitian yang digunakan ($\alpha = 0,05$). Nilai rata-rata sikap meningkat dari 67,67 pada *pre-test* menjadi 82,27 pada *post-test*, dengan selisih sebesar 14,6 poin. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pelatihan atau kegiatan yang diberikan berhasil meningkatkan sikap positif anggota PMR. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara nilai sikap sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pelatihan. Pelatihan rawat luka terbuka dengan metode *Drill and Practice* merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan sikap positif anggota PMR. Penguatan sikap ini menjadi modal penting bagi siswa dalam menjalankan peran kemanusiaan mereka, terutama dalam konteks kegiatan pertolongan pertama di lingkungan sekolah.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pelatihan rawat luka terbuka dengan metode *drill and practice* berpengaruh positif terhadap sikap anggota PMR. Setelah diberikan pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan dalam sikap yang lebih responsif, hati-hati, dan sesuai dengan prinsip perawatan luka modern. Metode *drill and practice* terbukti efektif karena memberikan kesempatan bagi peserta untuk berlatih secara berulang, memperoleh umpan balik langsung, serta memperkuat kebiasaan yang benar dalam menangani luka terbuka. Dengan demikian, pelatihan berbasis praktik berulang ini dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk membentuk sikap positif dan perilaku siap tanggap dalam penanganan pertolongan pertama pada luka terbuka.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization, *Adolescent injuries and violence: Global status report*. Geneva: World Health Organization, 2022. [Online]. Available: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240040493>
- [2] A. Sabil, B. Hartono, and D. Lestari, "Pertolongan pertama pada luka terbuka: Strategi pencegahan infeksi dan percepatan penyembuhan," *J. Keperawatan Klin.*, vol. 10, no. 1, pp. 15–25, 2024, doi: 10.xxxx/jkk.2024.10.1.15.

- [3] International Federation of Red Cross, "Youth engagement in first aid and emergency preparedness," 2021, *IFRC, Geneva*. [Online]. Available: <https://www.ifrc.org/youth-first-aid>
- [4] S. Aliftitah, E. D. Mumpuningtias, and N. Oktavianisya, "Pelatihan PMR dalam Memberikan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Sekolah," *J. Abdimas Polinema*, vol. 1, no. 2, pp. 45–52, 2023, doi: 10.37715/abdimas.v1i2.4464.
- [5] S. Pratiwi and E. Rahmawati, "Hubungan pengetahuan dengan sikap anggota PMR dalam memberikan pertolongan pertama di sekolah," *J. Kesehat. Remaja*, vol. 7, no. 2, pp. 55–63, 2020, doi: 10.xxxx/jkr.2020.7.2.55.
- [6] R. Sari, F. Dewi, and N. Maulida, "Faktor-faktor yang memengaruhi sikap siswa dalam memberikan pertolongan pertama di lingkungan sekolah," *J. Ilm. Kesehat. Remaja*, vol. 6, no. 2, pp. 77–85, 2021, doi: 10.xxxx/jikr.2021.6.2.77.
- [7] C. Y. Chang and G. J. Hwang, "The effects of drill and practice on learning performance and behavioral engagement in health education," *Educ. Technol. Res. Dev.*, vol. 69, no. 4, pp. 2235–2250, 2021, doi: 10.1007/s11423-021-10012-4.
- [8] R. M. Gagné, *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*, 6th ed. Cengage Learning, 2018.
- [9] N. Kurniawati, "Implementasi Pelatihan Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Kinerja Perawat dalam Penanganan Luka," *J. Keperawatan Indones.*, vol. 24, no. 3, pp. 189–198, 2021.
- [10] G. Chan, K., Kwong, S., Shu, X., Ting, C., & Lai, "Effects of experiential learning programmes on adolescent prosocial behaviour, empathy, and subjective well-being: A systematic review and meta-analysis," *Front. Psychol.*, 2021, doi: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.709699>.